

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai retorika dakwah Ning Sheila Hasina Zamzami dalam konten fikih wanita pada channel YouTube LIM Production dengan menggunakan teori retorika Aristoteles, dapat disimpulkan bahwa Ning Sheila menerapkan tiga unsur utama retorika, yaitu *ethos*, *pathos*, dan *logos*, secara terpadu sehingga mampu menghasilkan penyampaian dakwah yang efektif, edukatif, dan mudah diterima oleh audiens.

Pertama, unsur *ethos* tampak melalui kredibilitas Ning Sheila sebagai pendakwah yang memiliki kompetensi keilmuan dalam bidang fikih wanita. Kredibilitas tersebut dibangun melalui penggunaan dalil Al-Qur'an, hadis, serta rujukan kitab-kitab fikih yang menjadi landasan penjelasan setiap materi. Selain itu, karakter penyampaian yang santun, rendah hati, tidak menghakimi, serta konsisten membahas tema fikih wanita semakin memperkuat kepercayaan audiens terhadap pesan dakwah yang disampaikan.

Kedua, unsur *pathos* diwujudkan melalui kemampuan Ning Sheila membangun kedekatan emosional dengan audiens. Hal tersebut terlihat dari penggunaan bahasa yang sederhana, penyampaian yang komunikatif, ilustrasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta perilaku nonverbal berupa ekspresi wajah yang ramah, kontak mata, intonasi yang lembut, dan gestur yang mendukung penjelasan materi. Pendekatan tersebut menciptakan suasana belajar

yang nyaman sehingga materi fikih yang tergolong kompleks dapat dipahami dengan lebih mudah oleh masyarakat, khususnya perempuan Muslim.

Ketiga, unsur *logos* tercermin dalam penyusunan argumentasi yang sistematis, logis, dan berbasis pada sumber-sumber hukum Islam yang otoritatif. Ning Sheila menjelaskan materi secara bertahap, mulai dari pengertian, dasar hukum, klasifikasi, hingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian yang disertai dalil, contoh konkret, ilustrasi, serta penjelasan yang runtut membuat audiens tidak hanya mengetahui hukum suatu permasalahan, tetapi juga memahami alasan syar'i dan logis di balik ketentuan tersebut.

B. Saran

Strategi retorika dan pendekatan dakwah untuk, saran saya adalah mempertegas kontras antara dakwah konvensional dengan model dakwah "hibrida" yang dilakukan Ning Sheila. Saya bisa menekankan bahwa keberhasilannya terletak pada kemampuan mengemas materi berat (*ushul*) ke dalam bahasa yang lebih "membumi" tanpa kehilangan esensi ilmiahnya. Fokuskan pada istilah "humanisasi hukum fikih", di mana aturan yang sering dianggap kaku berubah menjadi panduan yang empatik dan relevan bagi keresahan generasi muda saat ini. Konstruksi etos dan kredibilitas digital, poin utamanya adalah kekuatan "Sanad vs Konten Instan".

Saran saya, pertegas analisis mengenai bagaimana Ning Sheila menggunakan *Kitab Kuning* bukan hanya sebagai referensi, melainkan sebagai alat *quality signaling* yang membangun kepercayaan di tengah banjir informasi agama yang dangkal di media sosial. Sinergi antara otoritas nasab (tradisi) dan

otoritas intelektual (pencapaian pribadi) sebaiknya digambarkan sebagai fondasi yang membuat narasi *pathos* (emosi) dan *logos* (logika) beliau menjadi sangat otoritatif namun tetap menyejukkan.